

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang penting sempurna bagi bayi, dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI mengandung zat perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah tubuh dari berbagai penyakit) dan menajalani hubungan cinta kasih antara ibu dan bayinya. Adapun manfaat menyusui bagi ibu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kecepatan ibu, seperti Involusi Rahim, menunda kehamilan, dan mengurangi resiko terkenanya kanker payudara. (Novalita oriza, 2019)

Adapun Mortalitas dan Mobilitas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masih masalah besar di Negara berkembang. Pada tahun 2014 (WHO) menyatakan bahwa wanita hamil lebih banyak terdapat di negara-negara berkembang sebanyak 289.000 wanita yang meninggal disebabkan oleh persalinan (99%) dari seluruh kematian ibu. Penyebab kematian ibu 80% adalah infeksi, preeklampsi, dan aborsi yang tidak aman. Penyebab kematian ibu, yaitu pada saat kehamilan sebesar 23,89%, persalinan sebesar 26,99% dan nifas sebesar 40.12%. penyebabnya kematian ibu paling banyak adalah pada masa nifas, yaitu karena perdarahan persalinan. Infeksi dan mastitis. 13% wanita postpartum mengalami demam akibat bendungan air susu dan berkisar antaranya 37,8C sampai 39C yang biasanya berlangsung antara empat sampai enam belas jam. Umumnya

melahirkan payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. (Yenny Aulya dan Yeki supriaten. 2021)

Di Indonesia mengalami banyak masalah diantaranya masalah gizi yang terjadi pada bayi dan anak. Sehingga terjadi kerawanan gizi pada bayi yang lebih banyak disebabkan karena faktor makanan kurang, juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak yang diganti dengan susu botol, dengan cara jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan bayi. Adapun masalah yang sering terjadi pada ibu postpartum setelah melahirkan ialah terjadinya penyempitan *duktus lakteferi* atau kelenjer-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu ibu. Adapun masalah masyarakat mengenai kejadian bendungan ASI yang disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya, gangguan dapat menjadi lebih parah apabila tidak segera ditangani maka akan menyebabkan *engorgement*. Hal ini terjadi karena penyempitan *duktus lakteferi* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna pada puting susu sehingga terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* yang bisa mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. (Yusrah taqiyah' Sunarti dan Nur fadilah rais 2019)

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui dilakukan. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya

penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bagi bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin selama kehamilan perlu dilakukan perisapan menyusui yang baik dan benar sehingga tidak terjadi bendungan pada ASI, seperti *intake* nutrisi yang *adekuat*, *pre* dan *postnatal* perawatan payudara (*breastcare*). Bimbingan *pre* dan *postnatal breastcare* merupakan komponen utama sebagai dasar keberhasilan menyusui. Perawatan payudara ataupun masa nifas mempunyai tujuan memelihara keberhasilan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu, mengeluarkan puting susu yang masuk kedalam atau datar, dan mempersiapkan produksi ASI. (Mastiur Julianti Butar-butur, 2020)

Segala sesuatu yang telah disampaikan bahwasannya dilatar belakang, maka saya tertarik mendapatkan kesimpulan bahwasannya efektifitas perawatan payudara terhadap bendungan ASI akan membantu psikologis kepada ibu yang tidak bisa mengatasi perawatan payudara yang benar, maka dari itu para tenaga medis harus memperhatikan yaitu perawatan payudara terhadap bendungan ASI.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas perawatan payudara terhadap kejadian bendungan ASI ?

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara maksimal dan tertata pada ibu postpartum dalam efektifitas perawatan payudara hingga proses menyusui ASI dengan baik dan benar.

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan asuhan kepada ibu postpartum.
- 2) Melakukan asuhan dan membantu ibu teknik menyusui dengan benar dan memberikan ASI eksklusif yang baik.

**D. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan, manfaat, pengalaman mengenai efektifitas perawatan payudara.

2. Manfaat Praktiks

1) Bagi Ibu Postpartum

Dapat memberikan informasi/pengetahuan tentang efektifitas perawatan payudara.

2) Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang dirasakan pada kebanyakan perempuan.

3) Bagi Instuti Pendidikan

Dapat menjadi acuan untuk para pendidik dan pelajar yang ingin mengetahui perawatan payudara terhadap bendungan ASI terutama mahasiswi kebidanan.

4) Bagi Instuti Kesehatan

Dapat menjelankan asuhan secara terkoordinasi, dan meningkatkan kinerja yang maksimal dalam membantu kliennya yang takut akan menyusui bayinya. Dan yang masih berpikiran bahwa perawatan tubuh itu sangat penting.

